

**UPAYA GURU TAHFIZD DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QURAN
SISWA RTQ USMAN BIN AFFAN
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Penidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI)

Diniyyah Pekanbaru.



Disusun Oleh:

Vikri Nurhidayah
NIRM: 1216.20.2289

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 1446 H/2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Upaya Guru Tahfizd Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru**” yang ditulis oleh **Vikri Nurhidayah NIRM: 1216.20.2289** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah program studi Pendidikan Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru.

Pekanbaru, Juli 2024

Menyetujui;

Ketua Prodi

Pembimbing I

Pembimbing II

Pendidikan Agama Islam

(Tafsiruddin, M.Pd,I)

(Dr. NOVI YANTI, MM)

(AZNIAISYAH, M.Pd)

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam-pun tidak dapat
Mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”

(Q.S Yasin: 40)

“ lebih baik gagal setelah mencoba dari pada gagal karena belum mencoba”

(Vikri Nurhiidayah)

“selalu ada harga dalam proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa
Sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang
Kau inginkan, tidak mungkin akan selalu berjalan lancar, tetapi gelombang -
gelombang itu yang bisa kau ceriakan “. (Boy Candra)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada kata yang bisa peneliti ucapkan selain puji syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga berkat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alaihi Wassallaam yang telah mengangkat derajat manusia, menanamkan ilmu pengetahuan, serta menanamkan pengajaran uswatun hasanah kepada umatnya.

Penelitian ini diajukan sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah (IAI) Pekanbaru. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat

menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

3. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd.I sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah yang telah melayani peneliti dalam peminjaman buku yang di perlukan.
5. Teristimewa kepada ayah dan mamak orang tua peneliti yang telah senantiasa mendoakan kesuksesan dan kebahagiaan putranya, memberikan segala yang terbaik untuk putranya, baik moril ataupun material demi putranya untuk mengembangkan pendidikan terbaik.
6. Kepada saudari kandung saya yaitu kakak tercinta Ira Novina Nursari, S.Pd, M.Pd terimakasih atas support dan do`anya yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh teman- teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang turut memberikan motivasi.

Semoga dengan semua kebaikan dari orang-orang yang terlibat dalam penulisan skripsi ini diberikan balasan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam penulisan skripsi pasti masih terdapat kesalahan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran, masukan ataupun kritikan dari pembaca yang dapat memperbaiki kebenaran dari skripsi ini

Pekanbaru, 23 Juli 2024

Vikri Nurhidayah

NIRM: 1216.20.2289

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Pembatasan Masalah	10
3. Rumusan Masalah	10
C. Penegasan Istilah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Defenisi Upaya	13
2. Defenisi Guru	14
3. Guru Tahfidz	23
4. Kemampuan Menghafal Al-Qur`an.....	24
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Keabsahan Data Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Tempat Penelitian	53

B. Penyajian Data	58
C. Analisis Data	62
BAB V :PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	64
C. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

VIKRI NURHIDAYAH (2024):Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu Bagaimana Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru? Dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-quran siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru? Selanjutnya untuk tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa RTQ usman bin affan pekanbaru dan Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafalan al-quran siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-quran siswa RTQ Usman bin Affan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: memberikan nasihat kepada siswa untuk mengulang-ulang hafalan dirumah, memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal al-Qur'an dengan contoh yang baik, memberi contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah Ketika hendak dihafalkan, mengulang-ulang bacaan bersama siswa, memberikan metode yang bervariasi untuk mempermudah siswa dalam menghafal al-Qur'an dan terakhir memberi hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu.

Kata Kunci: *Upaya ,Guru tahfidz, Meningkatkan kemampuan Menghafal al-Quran*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah kitab wahyu terakhir yang diturunkan kepada umat manusia, memberikan petunjuk sepanjang masa. Buku ini memiliki dampak yang besar pada orang Arab dan semua orang. Kitab ini memiliki nilai-nilai luhur yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik hubungan kita dengan Allah SWT maupun hubungan kita dengan sesama maupun hubungan kita dengan alam.¹ Al-Qur`an bukan sekedar bacaan biasa, tetapi bacaan yang mengandung petunjuk yang membimbing manusia agar berhubungan baik dengan pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya, serta untuk direnungkan dan diaplikasikan dalam kehidupan.²

Al-Quran merupakan firman Allah yang di dalamnya tidak ada kebatilan dan Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Allah sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan kebatilan, sebagaimana firman Allah SWT:

اَلِهٖ لِحَفِظُوْنَ ۗ اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur`an dan

¹ Mohamad Roihan Daulay. (2014). *Studi Pendekatan Alqur`an. Thariqah Ilmiah: Jurnal Thariqah Ilmiah*, 1(1). hlm. 31.

Rahendra Maya. (2014). *Perspektif Agama tentang Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

*sesungguhnya Kamilah yang menjaganya.*³ (Qs. AL-Hijr (15): 9)

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an merupakan nikmat yang tiada tara. Oleh karena itu, sampai pada saat ini banyak sekali orang yang menghafal Al-Qur'an mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai usia tua. Keistimewaan terbesar Al-Qur'an karena tidak satu pun kitab yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia di ingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Hal ini jelas menafikan kenyataan ribuan umat Islam yang memiliki kekuatan ingatan dan ketepatan dalam menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an. Menurut

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media), 2005, hlm 262

Abdul Aziz Abdul Ra'uf istilah menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.

Menghafal juga dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.⁴

Menghafal Al-Qur`an merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT. Zat yang telah menurunkan Al-Qur'an kepada hamba-hamba pilihannya, yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini, dan Allah menjanjikan kenyamanan bagi semua orang yang serius untuk mengingatnya.⁵

Menghafal Al-Qur`an bukan tugas yang mudah, perlunya waktu yang khusus, keseriusan yang tinggi dan kesungguhan mengarahkan kemampuan untuk meniatkan menghafal Al-Qur`an hanya orang yang berkeinginan yang kuatlah yang mampu melaksanakan ini. Di samping menghafalkan, diperlukannya memori yang kuat untuk menjaga hafalan agar tidak lupa, karena banyaknya gangguan dan halangan yang menyebabkan hilangnya hafalan. Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur`an merupakan harapan yang sangat diimpikan oleh setiap umat muslim. Betapa tidak, selain sebagai penjaga Al-Qur`an, para penghafal Al-Qur`an juga mendapat anugerah dari Allah SWT mulai dari syafa'at di akhirat nanti, dan derajatnya

⁴ Eny Nilawati. *Tahfidz Alquran dan Tadabbur*. (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017). hlm. 1

⁵ Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 Juz*. (Jakarta Timur: Pustaka Ikadi), hlm. 5

ditinggikan oleh Allah SWT.

Menghafal Al-Qur`an adalah proses mengulang ayat-ayat Al-Qur`an, baik dengan membaca ataupun mendengarkan.⁶

Menghafal Al-Qur`an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur`an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat Al-Qur`an.

Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur`an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur`an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur`an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.⁷

Para penghafal Al-Qur`an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan

⁶ Abdul Aziz Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

⁷ Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), Cet. 1, h.53.

lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz.

Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qomar ayat 17 yaitu :

دَكِّرُوا لَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ م

Artinya:

*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan Allah yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

⁸ QS. *Al-Qamar* (54): 17.

Allah SWT berfirman:

نُ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ إِنَّهُمْ لَكَ مُّقْتَصِدُونَ ۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۗ يُؤْتِي مَا يَشَاءُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ ۗ وَهُوَ غَفُورٌ رَحِيمٌ
 أَلَمْ نَقْرَأُكَ الْكُتُبَ الَّتِي نَزَّلْنَا بِهَا عَلَىٰ نَبِيِّكَ ۚ إِنَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ
 الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.” (QS. Fathir [35]: 32).⁹

Keutamaan orang yang mempunyai hafalan Al-Qur’an yakni berada dalam lindungan Allah bersama para Nabi dan orang-orang pilihan Allah, pada hari dimana tidak adanya perlindungan selain lindungan-Nya, dan juga Nabi mengibaratkan orang yang tidak mempunyai sedikitpun hafalan AlQur’an dihatinya seperti rumah yang hancur tak berpenghuni. Terdapat kestimewaan dalam Al-Qur’an, antara lain susunan bahasanya yang unik dan mudah dipahami, sifat agung yang tidak seorang pun mampu mendatangkan hal yang serupa dan tidak ada seorang pun yang dapat memanipulasi arti dari setiap perkata dalam Al-Qur’an mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media), 2005, hlm 438

tingkat pemahaman berbeda-beda.¹⁰ Setelah dapat menghafal Al-Qur`an, hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menjaga hafalan tersebut agar terus melekat pada seseorang. Terkadang seseorang terlena karena sudah dapat menghafalkan Al-Qur`an namun tidak bisa menjaga hafalan tersebut. Nabi Muhammad saw. mengingatkan adanya kesulitan dalam menjaga hafalan alQur'an, bukan menghafalnya.

Pembelajaran tahfidz ini tidak bisa dilakukan dengan sendiri, begitu juga dalam menjaga hafalan, siswa tentunya perlu adanya bimbingan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam hafalan siswa serta mendapatkan bacaan yang bagus dan siswa juga mampu menjaga hafalannya dengan baik, maka sangat di perlukan seorang pendamping di saat pembelajaran. Dalam hal ini siswa memerlukan seorang guru yang mampu dan mempunyai potensi untuk membantu siswa dalam pembelajaran tahfidz.

Dalam pelajaran Tahfiz Al-Qur`an guru mempunyai peran penting dalam hal membimbing bacaan siswa serta hafalannya. Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidak mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode sendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Sekolah merupakan bagian integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai agama diajarkan untuk kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Banyak sekolah umum dan sekolah basis agama yang

¹⁰ Sahiron Syamsudin, *Studi AL-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: elsaq press, 2010) hlm. 2

menerapkan program Tahfiz Al-Qur`an. Di kota pekanbaru salah satu sekolah yang berbasis agama yaitu Rumah Tahfiz Qur`an (RTQ) Usman bin Affan Pekanbaru , yang mana Tahfiz Al-Qur`an menjadi mata pelajaran Pokok.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya orang menghafal Al-Qur`an merupakan orang yang mampu membaca, mengamalkan serta mempertahankan hafalannya. Namun pada realitanya banyak para peserta didik sulit mempertahankan hafalannya sehingga hafalan mereka cepat hilang dan lupa. Hal ini masih terjadi di lembaga pendidikan termasuk di RTQ Usman bin Affan Pekanbaru yang telah melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur`an. Berdasarkan survei yang penulis lakukan di Rumah Tahfiz Qur`an (RTQ) Usman bin Affan Pekanbaru, pembelajaran Tahfidz ini sudah dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran Tahfiz ini dilakukan dengan target hafalan yang mana dalam setahun siswa harus dapat menghafalkan satu juz Al-Qur`an dan di samping itu juga untuk memperbagus bacaan disertai dengan pembelajaran Tajwid.

Penelitian yang penulis lakukan ini, menemukan masalah dalam pembelajaran Tahfidz berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dengan kemampuan menghafal Al-Qur`an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fadhilah Wahyu Rizqi S.Pd selaku guru Tahfidz di Rumah Tahfiz Qur`an (RTQ) Usman bin Affan Pekanbaru

Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an guru sudah memberikan strategi dan metode dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal

siswa. Namun, guru juga masih sulit dalam menkondisikan hafalan siswa, pada saat disetor ke guru tahfidz anak-anak hafal tetapi ketika diuji kembali dalam beberapa hari selanjutnya mereka sudah tidak hafal lagi atau tidak lancar. Dalam target yang telah ditentukan ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai target tersebut dikarenakan sulitnya mempertahankan hafalan siswa tersebut.¹¹

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Oleh karena itu, Skripsi ini di beri judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Rumah Tahfiz Qur’an (RTQ) Usman bin Affan Pekanbaru”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. kurangnya motivasi murid terhadap hafalan Al-qur`an
- b. kurang terjalannya mentoring kegiatan hafalan al-qur`an murid saat di rumah dengan wali
- c. Ada berapa siswa belum mampu membaca al-qu`an dengan baik
- d. Beragamnya Kecerdasan Para Siswa

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz fadillah wahyu rizki s.pd guru tahfidz usman bin affan , Senin 8 juli 2024.

2.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, RTQ Usman bin Affan Pekanbaru memiliki beberapa permasalahan terkait dengan kualitas Meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Namun karena keterbatasan penulis dan fokus penelitian ini, maka penulis membatasi masalah berdasarkan fokus. Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an RTQ Usman bin Affan Pekanbaru .

3.Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

- a) Bagaimana Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru ?
- b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-quran siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru ?

C. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini peneliti akan menjelaskan tentang istilah yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Guru Tahfidz Merujuk pada berbagai tindakan, strategi, metode, dan pendekatan yang dilakukan oleh guru yang khusus mengajar hafalan Al-Qur'an (guru tahfidz) untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif. Ini bisa mencakup metode pengajaran, pemberian motivasi, evaluasi hafalan, serta bimbingan spiritual dan moral.

2. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mengacu pada proses pengembangan keterampilan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih cepat, akurat, dan mendalam. Ini bisa berarti peningkatan dalam jumlah ayat yang dihafal, kualitas hafalan (seperti ketepatan dalam pengucapan dan kefasihan), serta pemahaman makna dari ayat-ayat yang dihafal.
3. Siswa RTQ Usman bin Affan Merujuk pada para pelajar yang sedang menimba ilmu di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Usman bin Affan. Dalam konteks ini, para siswa adalah individu yang berpartisipasi dalam program hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan tersebut.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa RTQ Usman bin Affan pekanbaru.
- b) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafalan al-quran siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Sebagai sumbangan pikiran terhadap Hasil penelitian ini dapat

digunakan khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu Pendidikan islam terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Upaya

Dalam pendidikan, peran guru sangat penting dalam membantu siswa belajar dan berkembang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tertulis bahwa upaya adalah kerja keras, menalar atau berusaha mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, atau mencari pemecahan.¹² Menurut Umar Tirta dan Lasvia dalam bukunya, upaya tersebut dirancang untuk mendorong reformasi pendidikan, menciptakan manusia seutuhnya, membangun komunitas belajar, dan melihat masa depan.¹³ Dalam dunia pendidikan upaya guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹⁴ Menurut Umar Tirta dan Lasvia dalam bukunya menyebutkan bahwa upaya adalah usaha untuk mendorong reformasi pendidikan, membangun manusia seutuhnya dan mewujudkan masyarakat belajar serta mengantisipasi masa depan, khususnya dalam kaitannya dengan terhadap perubahan nilai dan

¹² Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.178

¹³ Umar Tirta Harja dan Lasvia. *Pengantar Pendidikan.*(Jakarta: Rineka Cipta, (2010) . hlm. 254

¹⁴ 5 Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.178

sikap serta pengembangan sarana pendidikan.¹⁵ Berdasarkan pengertian diatas, upaya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan, dari permasalahan ini seseorang akan berusaha untuk mencari solusinya sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi.

2. Definisi Guru

a. Pengertian Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesinya mengajar.¹⁶ Secara terminologis pengertian guru mencakup semua tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk seni rupa tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁷ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

Menurut Basyirudin Usman, guru berperan sebagai pengelola peran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar, dan peran lain yang memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu, menurut Zakiyah Derajad, guru

¹⁵ Umar Tirta Harja dan Lasvia. (2010). *Pengantar Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta (2010). hlm. 254

¹⁶ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 469.

¹⁷ Shilpy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.11-12

¹⁸ Akma, Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Gafindo persada, 2014), hlm, 9

adalah pendidik profesional dan karena mereka rela menerima dan menerima sebagian tanggung jawab guru oleh orang tuanya. Dalam Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik yang berusaha mengembangkan seluruh potensi peserta didik dan bersifat emosional, psikologis, dan kognitif.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa guru merupakan seorang yang sudah menamatkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi ataupun yang memiliki banyak pengalaman, pengetahuan dan mampu mentransferkan ilmu pengetahuan tersebut kepada peserta didik. Guru seseorang yang digugu dan ditiru oleh para muridnya, maka dari itu seorang guru hendaknya mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang baik sehingga mampu memberi contoh kepada muridnya.

Guru juga sebagai pendidik yang memiliki peran lain sebagai berikut:

- 1) Orang tua kedua bagi siswanya. Guru (terutama di sekolah) merupakan sosok pelindung bagi siswanya. Guru sejatinya mampu menciptakan rasa aman bagi mereka, baik fisik, psikis, mental, maupun etis. Dengan demikian, bagi siswa sesungguhnya sosok guru itu adalah sosok orang tua mereka sendiri, atau wakil dari orang tua, atau setidaknya-tidaknya sebagai orang yang dituakan.
- 2) Penyayang dan penyabar. Guru dalam kesehariannya akan dihadapkan pada segudang problematika yang disebabkan oleh sikap dan tindakan siswanya. Terkadang dari sikap dan tindakan siswa muncul hal-hal yang menyebalkan, yang tidak sesuai dengan keinginan guru. Dalam situasi

seperti itu, guru harus memiliki dan merealisasikan rasa sayang dan sabar kepada siswa.

- 3) Pembimbing. Guru sejatinya mampu berperan sebagai pembimbing bagi siswanya dalam segala hal. Para siswa adalah orang-orang yang belum berpengalaman, sehingga rasa ingin tahu mereka sangatlah tinggi dalam memilih dan menentukan sikap dan perbuatan mereka. Tatkala mereka mencoba sesuatu, maka perlu dibimbing, sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diharapkan.
- 4) Teladan bagi siswa-siswanya. Guru harus mampu menampilkan cara berfikir, bertutur kata, sikap dan perbuatan yang baik. Karena secara tidak sadar bahwa guru adalah 'model' bagi siswanya. Tidak sedikit siswa menirukan sikap dan tingkah laku guru dalam kesehariannya.¹⁹

Dari penjelasan diatas, guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi muda Indonesia. Guru menjadi orang tua kedua bagi siswa yang diajarkan hendaknya seorang guru menjadikan juga murid sebagai anaknya guna untuk tercapainya kesesuaian dalam proses belajar mengajar, sehingga murid mampu menerima materi yang diajarkann oleh guru dengan baik juga. Disamping itu juga guru hendaknya mampu membimbing siswa dalam bebrgai aspek baik pengetahuan, perilaku, potensi dan minat sehingga mampu menjadikan siswa yang memiliki skill dan kemampuan. Seorang guru haruslah memiliki sikap sabar dan

¹⁹ Priatna, Tedi, et al. *Reformulasi tugas dan fungsi guru menghadapi tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1-13.

penyayang dalam mendidik siswa karena setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda maka dari itu guru hendaknya memiliki sikap adil terhadap siswa.

b. Syarat Guru

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru hendaklah mempunyai syarat-syarat tertentu yang akan membedakan dengan orang lain. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

- 1) Persyaratan administratif Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Di samping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.
- 2) Persyaratan teknis Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran, serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan (pengajaran).
- 3) Persyaratan psikis Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, maupun mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa

kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan mendasar dan filosofis. Guru harus juga mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun. Inilah pentingnya bahwa guru itu harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan untuk anak didik.

- 4) Persyaratan fisik Persyaratan fisik antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab, bagaimanapun guru akan selalu dilihat (diamati) dan bahkan dinilai oleh para siswa atau anak didiknya.
- 5) Persyaratan mental Persyaratan mental antara lain meliputi: memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan pada tugas dan jabatan, bermental Pancasila dan bersikap hidup demokratis.
- 6) Persyaratan moral Guru harus mempunyai sifat sosial dan budi pekerti yang luhur, sanggup berbuat kebajikan, serta bertingkah laku yang bisa dijadikan suri tauladan bagi orang-orang dan masyarakat di sekelilingnya.²⁰

²⁰ Arief Hidayat Efendi, *Al Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 26

Selain itu ada pelengkap menjadi syarat seorang diantaranya : zuhud atau tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya (jasmani dan rohani), berish jiwanya, tidak ria, tidak memendam rasa dengki dan iri hati, tidak menyenangi permusuhan, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan perkataan dan perbuatan, tidak malu mengakui ketidaktahuan, bijaksana dan tegas dalam perkataan dan perbuatan serta tidak kasar, rendah hati, lemah lembut dan pemaaf, bersifat dewasa dan mengetahui karakter anak.²¹

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

1. Memiliki bakat sebagai guru
2. Memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²²

Zakiah drajat menyebutkan tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi

²¹ Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), hlm 111-112

²² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009),hlm 7.

persyaratan yang dipandang mampu, yakni:

1. Bertaqwa kepada Allah SWT

Bahwa sangat mudah dipahami bila guru yang tidak bertaqwa maka akan sulit pula untuk mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah SWT. Mengingat bahwa guru harus memberikan keteladanan yang memadai, dan berlaku sejauh mana guru memberikan keteladanan kepada muridnya, insya Allah juga akan sejauh itu muridnya dapat mengikuti teladan dari gurunya yang bertaqwa, tetapi juga sebaliknya.

2. Berilmu

Banyak remaja masa kini yang masuk kuliah sekedar untuk memperoleh secarik lembar ijazah. Akhirnya menjadikan diri mereka merugi karena ijazah yang didapat tidak dibarengi dengan ilmu yang memadai. Ijazah sebenarnya bukan segalagalanya. memang benar guru harus mempunyai ijazah, akan tetapi, jelas tidak hanya cukup selembar ijazah tetapi harus disertai dengan keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan, terutama bidang yang ditekuninya. Guru yang dangkal penguasaannya ilmunya, akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan muridnya. Berbeda dengan guru yang luas pengetahuan ilmunya maka akan sangat mudah berinteraksi dengan muridnya.

3. Berkelakuan baik

Mengingat tugas guru antara lain mengembangkan akhlak mulia. Maka sudah barang tentu seorang guru harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia. Diantara akhlak mulia yang dicerminkan dalam

kehidupannya adalah sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, bersikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, menunjukkan sosial tinggi, dll.

4. Sehat

Yang dimaksud disini seorang guru harusnya sehat jasmani dan rohani. Agar dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Sehat jasmani

maksudnya tidak mengalami sakit kronis, menahun, sehingga sangat menghalangi untuk menunaikan tugasnya sebagai guru. Namun juga dalam batas-batas tertentu keadaan sakit yang biasa masih bisa ditolerir. Sedangkan sehat rohani adalah tidak mengalami sakit jiwa. Karena itu guru harus sehat jasmani dan rohani agar dalam mengabdikan diri dalam mengajar, mendidik dan membimbing muridnya bisa berjalan dengan baik.²³

c. Kompetensi Guru

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Menurut Mulyasa dalam Jejen Musfah kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

²³ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),

pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan professional.²⁴

Seorang guru wajib memiliki beberapa kualifikasi, seperti dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dinyatakan dalam Bab IV Pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²⁵

Keempat jenis kompetensi tersebut di atas harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi

²⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. (Kencana, Jakarta 2011), hlm. 27.

²⁵ Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: 2017, Pustaka Baru Press), hln. 3

materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁶

3. Pengertian Guru Tahfidz

Secara etimologi tahfidz ialah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara terminologi berarti menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat buku atau kitab. Tahfidz juga diartikan menghafal materi yang belum pernah dihafalkan.²⁷

Pengertian tahfidz sebagaimana disebut ‘Abd al-Rabbi Nawabuddin, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafazkan dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur’an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur’an itu sangat cepat hilangnya.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa tahfidz merupakan orang yang mampu membaca dan menghafalkan Al-Quran secara baik dan benar serta mampu menjaga hafalannya.

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.75

²⁷ 8 Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfidzul Quran*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016), hlm. 8

²⁸ Abd. Al-Rabbi Nawabuddin. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur’an*. Terj: hmad E-Koswara. (Jakarta: CV. Tri Daya Inti, cet. 1, 1992, hlm. 16-17

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.²⁹ Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud kemampuan adalah taraf kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta kecakapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan juga bisa diartikan sebagai, kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Kehidupan sehari-hari sering kali kita harus menghafal sesuatu disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan usaha penghafalan dalam proses pembelajaran. Kata hafalan berasal dari

²⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 381

³⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.15, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010),h. 229.

kata “hafal” yang berarti “telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)”. Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.”³¹

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud hafalan adalah upaya mempelajari pelajaran dan menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat catatan.

Sedangkan pengertian Al-Qur’an secara terminologi, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh yaitu Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung *mukjizat* (suatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu nabi Muhammad S.A.W. melalui malaikat Jibril yang tertulis pada *mushaf*, yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nas*.³²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menghafal Al-Qur’an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga serta memelihara hafalan Al-Qur’an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur’an ketika diturunkan Allah kepada nabi

³¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381

³² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at, Keanehan Bacaan Al-Qur’an Qira’at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 1-2

Muhammad melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir.

1. Syarat-syarat Menghafal Al-Quran.

Dalam menghafalkan Al-qur'an terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para penghafalnya. Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Niat yang Ikhlas

Mereka yang akan mengingat Al-Qur'an harus terlebih dahulu mempertimbangkan bahwa mereka harus memutuskan dan mengingatnya, dan hanya Allah yang akan senang. Ibnu Abbas mengatakan bahwa setiap orang akan diberi pahala sesuai dengan tingkat niatnya. Abu Qasim al-Quraish mengatakan bahwa Ikhlas (menyembah Allah saja) adalah bentuk ketaatan yang paling setia kepada Allah. Artinya ketika melakukan segala aktivitas, manusia hanya ditujukan untuk berniat kepada Tuhan.

b) Dapat membaca Al-Qur'an

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal hendaknya memperlancar bacaannya.

c) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Ketekunan dan kesabaran penting bagi orang yang ingin menghafal AlQur'an. Hal ini dikarenakan dalam proses ingatan akan banyak sekali macam hambatan, seperti kebosanan, karena gangguan lingkungan yang bising dan gaduh. Gangguan jiwa atau mungkin ayat yang sulit dihafal juga bisa menjadi masalah.

d) Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah adalah menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, mereka yang hafal Al-Qur'an harus selalu menjaga kesinambungan dan efisiensi dari segi waktu.³³

e) Izin dari orang tua

Izin kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan daya ingat seorang anak. Memang, menurut Muhaimin Zen, izin orang tua merupakan salah satu faktor keberhasilan seorang anak dalam menghafal AlQur'an.³⁴

2.Langkah-langkah Belajar tahfidz

Belajar menghafal Al-Qur`an bukanlah perkara yang bisa dilakukan dengan mudah. Ia membutuhkan sebuah proses yang panjang, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, sebelum akhirnya bisa hafal semua secara keseluruhan. Ketika memulai proses menghafal Al-Qur`an, sangat dianjurkan untuk memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Niat yang benar dan baik
- b. Doa dan Permohonan yang serius
- c. Meminta ampun dan meninggalkan maksiat
- d. Sabar dan tekad ynag kuat
- e. Meluangkan waktu

³³ Ilmy Bahrul dkk , *Pendidikan Agama Islam*, (Grafindo Media Pratama, 2008), hlm.26-

³⁴ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm.47-48

- e. Sedikit kesibukkan dengan dunia
- f. Menjadikan hafalan sebagai wirid harian
- g. Menghafal, menjaga, merutinkan bacaan, dan mempelajarinya.
- h. Meluangkan waktu di pagi hari
- i. Berteman dnegan ahli Al-Qur`an dan belajalah kepadanya
- j. Memperbanyak bacaan pada waktu-waktu yang utama
- k. Jangan meninggalkan sholat
- l. Membaca ayat yang dihafal dalam keadaan apapun
- m. Berdiam di masjid dan menghafal Al-Qur`an
- n. Menghafal surat yang keutamaannya diperkuat oleh hadits
- o. Mengerasakan bacaan
- p. Menjadikan Al-Qur`an sebagai pedoman Harian

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tahfidz dapat juga dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Guru membacakan secara berulangulng ayat yang dihafal dengan dipotong-potong.
- b. Guru dapat memperdengarkan ayat yang dihafal dengan media elektronik seperti memakai MP3 dan HP .
- c. Kemudian anak disuruh mengulang bacaan ayat tadi.
- d. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an merupakan suatu nikmat yang besar yang Allah berikan kepada hamba-Nya yang dia kehendaki. Oleh karena itu ada

beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a) Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT
- c) Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.
- d) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah.
- e) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- f) Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT dan menjadi orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.
- g) Dijanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan dari Al-Qur'an.

Keutamaan orang yang mempunyai hafalan Al-Qur'an yakni berada dalam lindungan Allah bersama para Nabi dan orang-orang pilihan Allah, pada hari dimana tidak adanya perlindungan selain lindungan-Nya, dan juga Nabi mengibaratkan orang yang tidak mempunyai sedikitpun hafalan Al-Qur'an dihatinya seperti rumah yang hancur tak berpenghuni. Terdapat keistimewaan dalam Al-Qur'an, antara lain susunan bahasanya yang unik dan mudah dipahami, sifat agung yang tidak seorang pun mampu mendatangkan hal yang serupa dan tidak ada seorang pun yang dapat memanipulasi arti dari setiap perkata dalam Al-Qur'an mengandung

kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda.³⁵

4. Faktor Pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz

Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Quran hendaknya mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran.

a) Faktor pendukung

1) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang membantu seseorang mengingat Al-Qur'an. Tidak ada pendekatan satu ukuran untuk semua untuk menghafal informasi; tingkat kecerdasan setiap siswa akan berperan dalam seberapa baik mereka mengingatnya. Bukan berarti tidak cerdas menjadi alasan untuk tidak semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Yang paling penting adalah fokus pada keahlian dan pengetahuan Al-Qur'an.

2) Manajemen Waktu

Manajemen waktu sangat mendukung dalam kemampuan menghafal seseorang. Bagi mereka yang menempuh program menghafal Al Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga ia akan dapat menyelesaikan program

³⁵ Sahiron Syamsudin, *Studi AL-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eLsaQ pRes, 2010) hlm. 2

menghafal Al Qur'an lebih cepat karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan lainnya. Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik sangat berpengaruh besar dalam melatih daya ingat anak dalam menghafal Al Qur'an.³⁶

3) Faktor motivasi dan dukungan

Orang yang menghafal Al-Qur'an, sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, guru, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal AlQur'an. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa dorongan agar selalu bersemangat dengan memberikan doa, nasehat, imingiming, dan juga berbentuk kontrol yang dilakukan oleh orang tua.

b) Faktor penghambat

Selain faktor-faktor pendukung tersebut, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat (kendala) menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:³⁷

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidz Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat

³⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jawa Tengah : Bumi Aksara, 2016), h.58

³⁷ Masruroh, B. (2020). *Efektivitas Kitab Tafsir Al Ibriz Dalam Meningkatkan Hafalan AlQuran Peserta Didik Di SMP Tahfidz AL Kautsar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018–2019*.

keberhasilannya dalam menghafal al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalankannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.

4) Adanya Rasa Jemu dan Bosan

Karena rutinitas perasaan ini muncul karena hafidz dituntut untuk selalu disiplin. Dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas untuk meningkatkan menjaga hafalan yang diperoleh.³⁸

5. Metode Tahfidz/menghafal Al-Qur'an

³⁸ Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.42

Menghafal Al-Qur`an sangatlah tidak mudah hanya orang-orang pilihan Allah lah yang mampu menghafalnya, dalam hal ini menjadi suatu perbuatan yang terpuji dan mulia disisi Allah SWT bagi penghafal kitab-Nya. Oleh karena itu untuk mempercepat hafalan perlunya metode-metode yang digunakan sebagai alternatif dalam menghafal. Adapun metode tersebut yaitu:

a) Metode Tahfidz bin Nadzar

Metode menghafal materi baru yang belum pernah di hafal. Calon penghafal Al-Qur`an terlebih dahulu membaca materi-materi yang akan diperdengarkan minimal 3 kali. Setelah di baca dengan melihat mushaf, lalu dibaca dengan hafalan minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Jika selama 3 kali belum hafal maka perlunya di tingkatkan lagi sampai benar-benar haafal.

b) Metode Takrir

Metode ini dillakukan dengan cara mengulang-ngulang hafalan yang akan diperdengarkan oleh musyrif/musyrifah. Metode ini perlu diterapkan karena menjaga hafalan bukan suatu perkara yang mudah, akan ada banyak faktor yang mempengaruhi hilangnya hafalan seseorang.

c) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi salah satu metode untuk mengetahui seusatu. Metode talaqqi ada dua macam yaitu: pertama, seorang guru menyampaikan dan membaca materi kepada muridnya, sedangkan muridnya menyimak, yang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan

guru lalu guru membenarkan jika ada suatu kesalahan.³⁹

d) Tasmi'

Ini berarti mendengarkan ingatan orang lain, baik individu maupun jemaat. Dengan Tasmi' ini orang yang hafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangannya karena bisa jadi ia lalai dalam melafalkan huruf atau vokal. Dengan Tasmi' satu orang akan lebih terkonsentrasi.⁴⁰

Selain itu, ada beberapa metode lain yang digunakan untuk menghafal AlQur'an seperti dalam kitab Ahmad Baduwilan sebagai berikut:

- 1) membaca ayat-ayat secara perlahan.
- 2) mencari pasangan menghafal.
- 3) Bagilah ayat tersebut menjadi beberapa bagian.
- 4) Membaca ayat hafalan jarak jauh dan sholat sunnah.
- 5) Buat catatan tentang diri Anda sendiri
- 6) Tulis dan tandai ayat-ayat yang sulit diingat.
- 7) Pengulangan memori dengan mendengarkan.⁴¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan guru tahfidz adalah Seseorang mempunyai peran penting dalam mendidik peserta didik dalam bidang AlQur'an terkhusus dalam menghafal Al-Qur'an. Yaitu melatih ataupun mengajarkan peserta didik untuk menghafal, menghayati serta mengamalkan isi dan kandungan yang ada di Al-Qur'an. Selain itu juga

³⁹ Sitiatava Rezama Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 203-207

⁴⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Prkatis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.52-54

⁴¹ Sa'dulloh, *9 Cara Prkatis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.52-54

orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajarkan, membimbing serta mengarahkan anak-anak dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur`an sehingga anak-anak mampu membaca, menghafal serta menjaga hafalannya.

6. Hambatan - hambatan dalam menjaga menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an tidak selalu berjalan dengan baik, tentu dalam prosesnya akan banyak menemui hambatan-hambatan yang menjadi sebab seseorang tidak bisa menghafal atau bahkan menjadikan seseorang lupa dengan hafalannya. Berikut beberapa hambatan dalam menjaga menghafal Al-Qur`an:

- a. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur`an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT. Serta dari membaca dan menghafal Al-Qur`an.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur`an nya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada giliran hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasai dengan baik.
- e. Semangat tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik, kemudian ketika ia

merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.⁴²

e. Karakteristik Guru Tahfidz

Menurut Sayyid Mukhtar dalam bukunya *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an*, ada beberapa karakteristik guru tahfidz, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyucikan hati dan membersihkannya dari akhlak tercela. Seorang penghafal Al-Qur'an dan guru yang mengajarnya harus memiliki akhlak terpuji yang bisa memperindah dan menjadikan martabatnya mulia. Hal itu tidak mungkin diraih kecuali dengan berakhlak mulia.
- 2) Ikhlas, yaitu selalu memperbagus niatnya dan memfokuskannya hanya demi meraih ridha Allah SWT dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 3) Mengingat ilmu dan menjaga Al-Qur'an, karakter ini merupakan karakter utama yang harus dibiasakan oleh pengemban Al-Qur'an, yakni senantiasa mengingat ilmu dan menjaga Al-Qur'an dengan murajaah yang berkesinambungan, serta semakin meningkatkan hafalannya. Sebab, melupakan terhadap Al-Qur'an merupakan perkara besar. Sebagian ulama salaf dahulu menganggap hal tersebut termasuk dari dosa besar.⁴³

f. Tujuan Pembelajaran Tahfidz

⁴² Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Quran*. (Jogjakarta: Bening), 2010. Hlm.105-106

⁴³ Sayyid Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an*, (Solo: Aqwa, 2016), hlm

Tujuan harus menjadi tujuan yang ingin dicapai melalui proses, dan harus memiliki peran pemandu sehingga dapat dicapai. Tujuan pelajaran harus dinyatakan secara eksplisit sebelumnya sehingga setiap orang yang terlibat mengetahui apa yang seharusnya mereka capai. Penting untuk mengomunikasikan tujuan dengan siswa sehingga mereka dapat memahaminya.

Tujuan mempelajari Al-Qur`an selain sebagai ibadah membacanya, juga banyak tujuan lainnya. Menurut Manna Al Qathtan tujuan mempelajari Al-Qur`an sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur`an, menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharapkan keridaan Allah SWT. dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
- 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta suri teladan baik yang termaktub dalam Al-Qur`an. Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah

SWT.⁴⁴

Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Qur'an seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua.

3. Kondisi Umum Hafalan Siswa

Terdapat beberapa kondisi umum dalam proses siswa menghafal diantaranya yaitu:

a. Hafalan Kuat

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Qur'an diturunkan Allah memiliki fungsi sebagai petunjuk, pemberi penjelasan sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dan yang batil. Beranjak dari hal tersebut, maka sudah selayaknya bagi para penghafal harus tetap menjaga, menguatkan hafalan Al-Qur'annya. Menguatkan hafalan Al-Qur'an tentu tidak terlepas dari proses bagaimana seorang penghafal melalui proses dalam menguatkan hafalannya.⁴⁵

b. Kelancaran Hafalan

⁴⁴ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015),h.15.

⁴⁵ Hakiki, I. (2021). *Self control santri dalam menguatkan hafalan al-quran di pondok pesantren Al-Aziziyah Kapek Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

Seseorang dapat dikatakan sangat pandai dalam menghafal sesuatu, jika ia dapat dengan mudah melafalkannya. Semakin sering sebuah memori diulang, semakin mudah untuk diingat.⁴⁶

c. Hafalan yang Lemah

Biasanya sulit untuk mengingat seseorang yang lambat dalam merespon pembelajaran. Mereka yang memiliki IQ di bawah rata-rata biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari informasi baru. Untuk mempelajari dan mengingat informasi, mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyerap dan mengingatnya.⁴⁷

4. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Menjaga hafalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjaga berarti mempertahankan keselamatan. Nah jika dikaitkan dengan tahfidz Al-Qur'an menjaga disini bermakna mempertahankan hafalan yang dimiliki oleh setiap orang yang menghafal Al-Qur'an. Mempertahankan hafalan ini bukan suatu hal yang mudah berbagai faktor yang akan mempengaruhi hafalan seseorang sehingga berkurangnya hafalan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti telah dapat mengucapkan dengan baik (tanpa melihat

⁴⁶ Hasanah, K. (2020). *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci Di Sekolah Menengah (SMP) Bustanul Makmur Genteng* (Doctoral dissertation, IAIN Jember).

⁴⁷ Pohan, S. H. (2010). *Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).

buku/teks). Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga dapat diartikan berusaha menerapkan ke dalam pikiran.⁴⁸

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. dengan perantara Malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah. Alquran merupakan firman Allah SWT. sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur`an menjadi sumber utama ajaran Islam memiliki otentisitas yang tak terbantahkan.⁴⁹

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril as. diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman hidup umat manusia, ditulis dalam bahasa Arab dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.

Dalam penjelasan lain menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Ash-Shabuni, Al-Qur`an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.⁵⁰

Menurut Achmad menghafal Al-Qur`an merupakan proses mengingat-ingat kembali sebuah wahyu dari Allah. Dalam hal menghafal

⁴⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 381

⁴⁹ Ansori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 2.

⁵⁰ Ahmad Luthfi. (2011). *Pembelajaran Alquran & Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. hlm. 35

Al-Qur'an, penanaman wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat Islam dengan nama Al-Qur'an memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan di dalam dada manusia, mengingat nama Al-Qur'an sendiri berasal dari kata qira'ah (bacaan) dan di dalam kata qira'ah terkandung makna: agar selalu ingat. Wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW pada dasarnya telah terpelihara dari kemusnahan dengan dua cara utama: pertama, menyimpannya ke dalam dada manusia atau menghafalkannya, dan kedua, mencatatnya secara tertulis di berbagai jenis bahan yang bisa ditulis, semacam kulit binatang, pelepah kurma, dan tulang belulang.⁵¹

Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Sebagai seorang pendidik, tentu saja seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan hafalan siswa sebab menghafal tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya guru, karena di dalam AlQur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak hanya dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁵²

⁵¹ Desriyani, Desriyani, Kasful Anwar, and Hindun Hindun. Upaya Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sahabat Qur'an Center Unit Kebun Kopi Kelurahan Thehok Jambi Selatan Kota Jambi. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

⁵² Sa'dullah. *9 cara praktis menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.33

Berikut ini upaya-upaya guru yaitu:

1. Membimbing peserta didik untuk melakukan Muraja'ah

Muraja'ah atau menulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak mengulang hafalan akan mengakibatkan hafalan-hafalan tersebut terlupakan atau hilang. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa dilakukan Muraja'ah secara terus menerus, tanpa Muraja'ah hafalan akan cepat hilang dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya.⁵³

2. Memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi merupakan kekuatan diri dalam individu yang bergerak untuk berbuat. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.⁵⁴

3. Memberi Tugas dan Hukuman Kepada Siswa

Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalkan, guru biasanya memberikan tugas

⁵³ Yahya bin Abdurrazaq al-ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), hlm. 37

⁵⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutkno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 9

menghafal 3 sampai 8 baris dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan adanya pemberian tugas ini maka dapat membantu siswa menambahkan hafalan sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al-Qur'an untuk menghafal dan mengingat hafalan-hafalan sebelumnya.⁵⁵

4. Mengatur waktu hafalan Al-Qur'an.

Mengatur waktu hafalan Al-Qur'an yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Jadwal hafalan Al-Qur'an di pagi hari ini dilakukan agar tidak terlalu membebani siswa karena jika dilakukan setelah pelajaran siswa kemungkinan akan sulit berkonsentrasi untuk hafalan Al-Qur'an. Untuk itu pagi hari adalah waktu yang tepat untuk siswa menghafal Al-Qur'an karena pikiran mereka masih segar dan mudah untuk berkonsentrasi.⁵⁶

5. Sering memperdengarkan bacaan/hafalan kepada orang lain

Seorang penghafal hendaknya tidak menyandarkan hafalannya pada dirinya sendiri, akan tetapi ia harus memperdengarkan hafalannya kepada penghafal Al-Qur'an yang lain, terutama yang lebih senior. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan bacaan, bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang secara tidak sadar. Kesalahan bacaan biasanya terjadi karena penghafal tersebut membaca sendiri (tidak diperdengarkan), kemudian saat melakukan kesalahan bacaan ia tidak menyadarinya. Hal ini akan

⁵⁵ Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85

⁵⁶ Aidin, Ira. " *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an DI MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.*"(2019)

berkelanjutan jika penghafal AlQur'an tidak pernah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.⁵⁷

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Adhistya (2017) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”, mengatakan bahwa hasil penelitiannya adalah terdapat tiga ranah upaya yang telah dilakukan oleh guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara lain a) Menjelaskan, memahamkan dan menerapkan adab-adab tilawah dari tahfidzul Qur'an (disiplin adab), b) Memulai pelajaran dengan wudhu, datang ke tempat/majelis tepat waktu (disiplin waktu), c) Memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas selesai sesuai KKM (disiplin hafalan). Kedua, upaya guru terhadap wali murid yaitu memberikan buku pantauan hafalan Al-Qur'an untuk wali murid agar orang tua terus memantau hafalan anaknya. Ketiga, upaya guru terhadap wali kelas yaitu dengan cara membentuk tim OSP guna membantu

⁵⁷ Wahyudi, W. (2021). *Implementasi Hafalan Al-Qur'an Dalam Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Studi Kasus di Kelas Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro) Universitas Muhammadiyah Gresik.

memantau kegiatan belajar mengajar.

2. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Sayudi dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Upaya Guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an yang digunakan di SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo yaitu metode wafa, Kreatifitas guru, metode guru yang menyenangkan. (2) Siswa berhasil menghafalkan lebih dari 3 juz dan mengikuti perlombaan tahfidz serta dapat menunjukkan saat wisuda tahfidz. (3) Faktor pendukung meliputi motivasi, fasilitas, kecerdasan orang tua, serta ketenangan hati, dan penghambat yaitu kurang menguasai makhorijul huruf, kurang sabar, manajemen waktu yang kurang baik serta gadget.
3. Skripsi Jamilatul Jannah IAIN Surakarta yang berjudul “upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an pada siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dilakukan dengan: a) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, b) Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, c) Murojaah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa, d) Memberi motivasi kepada siswa, e) Memberi hadiah kepada siswa, f) Memberi tambahan jam pelajaran

untuk Tahfizul Qur'an, g) Membuat grup WA untuk orang tua siswa, h) Melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah. Faktor Internal. Faktor pendukung adanya kondusifitas siswa di dalam kelas. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D kurangnya rasa percaya diri dari dalam diri siswa. b. Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu dukungan orang tua yang kurang kepada anaknya mereka hanya pasrah kepada sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan yaitu penelitian berfokus pada upaya guru dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa . Penelitian ini berlokasi di RTQ Usman bin Affan Pekanbaru . Beberapa penelitian diatas subjek penelitiannya pada siswa tingkat SD dan SMP sedangkan pada penelitian ini pada Tingkat SMK.

C.Kerangka Berpikir

Strategi guru dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an di RTQ Usman bin Affan Pekanbaru dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

Kerangka Berpikir

No	Pernyataan	Obsi Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan muraja`ah		
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
3	Guru memberikan tugas dan hukuman kepada siswa		
4	Guru mengatur waktu hafalan Al-Quran		
5	Guru sering memperdengarkan bacaan/hafalan kepada siswa lain		

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian dimana peneliti turun langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data dan berusaha secara maksimal dalam menemukan fakta yang diperlukan dengan cara wawancara langsung kepada responden, kemudian dicermati dan disimpulkan.⁵⁸

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan data lapangan dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang Upaya guru tahfiz meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini yaitu RTQ Usman bin Affan Pekanbaru. Dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari proses penyusunan proposal hingga penelitian ini selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru RTQ Usman bin Affan Pekanbaru yang akan memberikan keterangan dan penjelasan serta

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

menjawab semua pertanyaan yang diberikan penulis terkait permasalahan yang akan diteliti.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah masalah yang akan dijadikan sebagai fokus utama dalam sebuah penelitian.⁵⁹ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi merupakan kegiatan yang memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul mempertimbangkan hubungan antara dalam aspek fenomena tersebut.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung. Wawancara ini dilakukan dengan alasan agar peneliti lebih mudah dalam menggali informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti.
3. Dokumentasi beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap . dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto yang relevan dengan judul dalam penelitian ini.

E. Keabsahan Data Penelitian

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 40

Sesuai dengan jenis, pendekatan, dan metode dalam penelitian ini, maka data-data yang telah diperoleh tidak menutup kemungkinan adanya kata-kata yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi oleh *kredibilitas* informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialaminya, dan keadaan di sekitarnya. Dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik untuk pemeriksaan data.

1. Ketekunan

Yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan lebih seksama dan leboh teliti. Ketekunan pengamat dilakukan untuk memperoleh suatu data ataupun informasi yang sedang diteliti, hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.

2. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan memaparkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan diskusi akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar data-data itu atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Adapun penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi. Ada empat jenis triangulasi, yaitu:

- a) Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda. Misalnya, mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dokumen, atau literatur untuk menguji kesesuaian temuan.
- b) Teknik triangulasi untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan memverifikasi data terhadap sumber yang sama seperti teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumen. Saat menggunakan teknik inspeksi keandalan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda diskusi lebih lanjut terjadi mengenai sumber data terlibat untuk memastikan data apa yang dianggap akurat.
- c) Triangulasi waktu data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih baru, memberikan data yang lebih valid sehingga lebih dapat diandalkan. Selanjutnya dapat dilakukan dengan cara verifikasi melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasilnya Pengujian yang menghasilkan data berbeda harus dilakukan secara terpisah berulang kali hingga konfirmasi data ditemukan.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.

Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen secara berikut:

1. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menyaring, memilih, memfokuskan, menghapus dan mengurutkan data dengan cara tertentu dimana kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data, setelah peneliti mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.
3. Penarikan kesimpulan, langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. karena rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara akan berkembang nantinya setelah peneliti berada dilapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut berupa deskripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Sekolah

RTQ Usman bin Affan Pekanbaru terletak di Jalan tengku bey RT 03 RW 05, kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan luas tanah 200 meter persegi dengan luas bangunan sekolah 10x36 meter persegi. Status tanah yang ditempati RTQ Usman bin Affan pekanbaru adalah tanah Milik Sendiri.

2. Data Sekolah

- a. Nama Sekolah : RTQ Usman bin Affan
- b. Nomor Stastitik Sekolah : 431214710015
- c. Nama Kepala Sekolah : Fadhilah Wahyu Riski , SP.d
- d. Alamat
 - Jalan : jln.Tengku bey ujung
 - Desa/Kel : Simpang Tiga
 - Kecamatan : Bukit Raya
 - Kabupaten/Kota : Pekanbaru
 - Provinsi : Riau
 - Email :RTQUSMANBINAFFAN@gmail.com
- e. Sekolah dibuka tahun : 2019
- f. Waktu Penyelenggaraan KBM

- Hari : Senin-Jumat
 - Jam : 04.00 – 20.00
- g. Status Bangunan : Milik Sendiri
- h. Luas Tanah : 200 m
- i. Luas Bangunan : 10 x 36 m

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Menjadi sekolah unggulan berwawasan berdasarkan Tauhid, Qur`ani ,Beribadah Lurus, Berakhlaq mulia dengan wawasan kreatif, Inovatif dan berkarya untuk daerah manapun dan Berjiwa berkemimpinan.

Misi

- a. Mengajarkan kemampuan membaca Alquran dengan standar tahsin, tartil dan kemampuan menghafal Al-Quran.
- b. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa.
- c. Membentuk karakter kepemimpinan peserta didik menuju generasi muda yang bertauhid dan Qur`ani.
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensinya menuju terbentuknya generasi cerdas, mandiri, dan kompetitif.
- e. Meningkatkan Kemampuan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Tabel. 1
Kepala Sekolah RTQ Usman bin Affan Pekanbaru

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Fadhilah Wahyu Riski, S,Pd.I	KepalaSekolah	2024 Sekarang

Sumber data : RTQ Usman bin Affan Pekanbaru

3. Keadaan Guru

Profesionalisme guru sangat diperlukan di sekolah mana pun karena guru merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas siswa. Khususnya di RTQ Usman bin Affan Pekanbaru Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Dan untuk mengetahui keadaan guru RTQ Usman bin Affan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Keadaan Guru RTQ Usman bin Affan Pekanbaru
Tahun Ajaran 2024 / 2025

No	Nama	Status/Jabatan	Bidangstudiyang diajarkan
1	Fadhilah Wahyu Riski, S.Pd	KepalaSekolah	-
2	Muhammad Yunus	Wakil sekolah	
3	Irham Azzuri , S.Pd	TU	
4	Vikri Nurhidayah	GURU	
5	Nur Izmi Fuad, S.Pd	GURU	
6	Melizah Pratiwi	GURU	

Sumber data : RTQ Usman bin Affan Pekanbaru.

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai responden. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di RTQ Usman bin Affan Pekanbaru tahun ajaran 2024 / 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3
Keadaan Siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Ustad Fadhilah	11	17	28
2	Ustadz Yunus	15	13	28
3	Ustadz Irham	16	12	28
4.	Ustadz Vikri	17	11	28
5.	Ustadzah Melizah	12	16	28
6.	Ustadzah Izmi	12	16	28
Jumlah				168

Sumber data : RTQ Usman bin Affan Pekanbaru

Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru dalam tahun ajaran 2024 / 2025 sebanyak 168 orang dari kelas sore dan malam keseluruhannya.

5. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar

Kelangsungan pendidikan formal harus didukung tidak hanya oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi juga oleh sarana dan prasarana seperti gedung sekolah dan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta lingkungan yang menumbuhkan suasana pendidikan. Oleh karena itu,

permasalahan peralatan dan fasilitas tetap menjadi bagian penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar Usman bin Affan Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel. 4
Sarana Fasilitas Belajar SDIT Al Fath Pekanbaru
Tahun ajaran 2024 / 2025

No.	Sarana/Fasilitas Belajar	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Tata Usaha	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Kelas Belajar	6 buah
5	Infocus	1 buah
6	Komputer	1 buah
7	Printer	1 buah
8	kipas angin	9 buah
9	Tape Wireless	1 buah
10	Kursi Guru	8 buah
11	Meja Guru	6 buah
12	Meja Panjang Siswa	12 Buah
13	Lemari	5 buah
14	Mushollah	1 Buah

Sumber data : Usman bin Affan Pekanbaru

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana RTQ Usman bin Affan Pekanbaru sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Namun, terdapat juga berbagai kekurangan seperti keterbatasan alat dan media. Dengan keterbatasan media pembelajaran, guru dituntut untuk bertindak lebih profesional dan lebih kreatif dalam mengajar agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.

B. Penyajian Data

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi ini terkait dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru, maka peneliti akan melakukan riset di tempat penelitian yaitu RTQ Usman bin Affan Pekanbaru yang dilaksanakan pada bulan Mei.

1. Data Observasi

TABEL. 5

**OBSERVASI TENTANG UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMNGHAFAL AL-QUR'AN
RTQ USMAN BIN AFFAN PEKANBARU**

Nama Guru : Fadhilah Wahyu Riski, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2024

Waktu : 05.00 – 19.15 WIB

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk mengulang- ulang hafalan di rumah	√	-
2.	Guru memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal al qur`an dengan contoh yang baik	√	-
3.	Guru memberi contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan	√	-
4.	Guru mengulang-ulang bacaan bersama-sama siswa	√	-
5.	Guru memberikan metode yang bervariasi untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an	√	-
6.	Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu	√	-
Jumlah		6	0

TABEL. 6
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA GURU
TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-
QUR'AN SISWA RTQ USMAN BIN AFFAN PEKANBARU

No.	Hasil Observasi	F
1.	YA	6
2.	TIDAK	0
Jumlah		6

Berdasarkan tabel diatas observasi mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an RTQ Usman bin Affan Pekanbaru terlihat bahwa jawaban tertinggi adalah "YA" sebanyak 6 kali, dengan persentase 60 %, dan jawaban terendah adalah "TIDAK" sebanyak 0 kali, dengan jumlah total persentase 0 %.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa RTQ Usman bin Affan Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 60% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase (0%).

2. Data Wawancara

Nama : Fadhilah Wahyu Riski, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki - laki

Status Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pembelajarn *tahfidz* yang ada di RTQ Usman bin Affan ini Ustadz ?⁶⁰

- Untuk Pembelajaran tahfidz di RTQ Usman bin Affan biasanya memiliki pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada beberapa aspek penting dalam menghafal Al-Qur'an. Yaitu dengan metode Sistem Sima'an, Muraja'ah.

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an padapembelajaran tahfidz di RTQ Usman bin Affan ustadz ?⁶¹

- Bervariasi akhi sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

3. Metode apakah yang digunakan dalam menghafal di kelas tahfidz ini?⁶²

- Metode yang kami gunakan adalah “Talaqi”, metode ini digunakan baik secara individual maupun klasikal.

4. Bagaimanakah gambaran urutan pelaksanaan metode Talaqi ini ustadz ?⁶³

- Metode ini mempunyai urutan sebagia beikut:
- Guru membacakan suatu ayat atau potongan ayat yang mau dihafal

⁶⁰ Wawancara dengan ustadz fadhilah wahyu riski S.Pd guru tahfidz usman bin affan (pekanbaru,Tengku bey)

⁶¹ Wawancara dengan ustadz fadhilah wahyu riski S.Pd guru tahfidz usman bin affan (pekanbaru,Tengku bey)

⁶² Wawancara dengan ustadz fadhilah wahyu riski S.Pd guru tahfidz usman bin affan (pekanbaru,Tengku bey)

⁶³ Wawancara dengan ustadz fadhilah wahyu riski S.Pd guru tahfidz usman bin affan (pekanbaru,Tengku bey)

dengan bacaan yang sesuai dengan kaidah bacaan yang baik dan benar.

- Murid menirukan bacaan guru
- Murid diberikan waktu atau kesempatan untuk menghafal mandiri ayat yang sudah di talaqi-kan oleh guru.
- Murid setoran hafalan kepada guru

5. Apakah faktor yang menghambat pelaksanaan program tahfidz ini sehingga murid ada yang terhambat dalam menyelesaikan target hafalannya dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut ustadz ?⁶⁴

- Memang ada beberapa faktor yang menyebabkan murid mengalami hambatan dalam menyelesaikan target hafalannya, antara lain: Kehadiran murid saat jam tahfidz, maksudnya untuk pengkondisian anak dan moving tempat dari kegiatan pembelajaran sebelumnya membutuhkan waktu, sehingga hal tersebut dapat memotong waktu pembelajaran tahfidz(kegiatan menghafal waktunya terpotong).

6. Bagaimana siswa dinyatakan memenuhi target halan al-qur`an tersebut ustadz?⁶⁵

- Yaa ... itu akhi kalau siswanya sudah menuntaskan target hafalan per semester yang sudah ditentukan dari sekolah akhi, kalau tidak siswa yang sudah menghafal sesuai target kelas dan bisa ikut wisuda.

7. Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di RTQ usman bin affan ini ustadz ?⁶⁶

- Metodenya yaitu penguatan tilawah dan talaqi atau mentalqin siswa satu persatu.

⁶⁴ Wawancara dengan ustadz fadhilah wahyu riski S.Pd guru tahfidz usman bin affan (pekanbaru,Tengku bey)

⁶⁵ Wawancara dengan ustadz fadhilah wahyu riski S.Pd guru tahfidz usman bin affan (pekanbaru,Tengku bey)

⁶⁶ Wawancara dengan ustadz fadhilah wahyu riski S.Pd guru tahfidz usman bin affan (pekanbaru,Tengku bey)

8. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak menyelesaikan target hafalannya ustadz ?⁶⁷

- Untuk hukuman itu biasanya anak-anak di suruh untuk mengulang-ulang hafalannya yang belum selesai di depan kelas.

C. Analisis Data

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi tentang strategi guru dalam meningkatkan mutu hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan persentase 60, Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur`an Siswa RTQ Usman bin affan Pekanbaru dalam kategori baik dengan nilai persentase 60.

2. Hasil Analisis Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk mengulang-ulang hafalan di rumah.
- 2) Guru memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal al qur`an dengan contoh yang baik.
- 3) Guru memberi contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan.
- 4) Guru mengulang-ulang bacaan bersama-sama siswa.

⁶⁷ Wawancara dengan ustadz fadhilah wahyu riski S.Pd guru tahfidz usman bin affan (pekanbaru,Tengku bey)

- 5) Guru memberikan metode yang bervariasi untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- 6) Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang upaya Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di RTQ Usman bin Affan Pekanbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Guru *Tahfidz* di RTQ Usman bin Affan Pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, terdiri dari beberapa tindakan, yaitu: 1), memberikan motivasi kepada para siswa, 2), memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, dan 3), membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru *Tahfidz* di RTQ Usman bin Affan Pekanbaru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, yaitu sebagai berikut: 1), adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, 2), kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3), adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan 4) adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pemilihan Upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh terhadap pencapaian menghafal alquran para siswa. Untuk itu penting sekali bagi guru untuk memperhatikan strategi yang diberikan dan disesuaikan juga dengan kondisi para siswa. Oleh sebab itu diharapkan guru mampu memanfaatkan cara ini untuk pada diri siswa sehingga mereka lebih semangat dalam menghafal alquran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para guru dan calon guru untuk membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan semangat belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-qur`annya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa

saran yang direkomendasikan Penulis adalah:

1.Guru

Kepada Guru hendaknya mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan selama ini dan terus berinovasi dalam pembelajaran agar mutu pendidikan semakin meningkat.

2.Siswa

Kepada siswa hendaknya jangan puas dengan kemampuan yang ada, terus belajar dan terus mengembangkan kemampuan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al-Rabbi Nawabuddin. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*.
Terj: ahmad EKoswara. (Jakarta: CV. Tri Daya Inti, cet. 1,
1992).
- Abdul Aziz Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Bandung:
Syamil Cipta Media. 2004).
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
(Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).
- Ahmad Baduwilan, *Menjadi Hfidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-
Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016).
- Ahmad Baduwilan, *Menjadi Hfidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-
Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016).
- Ahmad Luthfi. (2011). *Pembelajaran Alquran & Hadits*. Jakarta:
Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama
Republik Indonesia.
- Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Quran*.
(Jogjakarta: Bening), 2010.
- Ahsin W. Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jawa
Tengah : Bumi Aksara, 2016)
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (
Jakarta: Amzah, 2009), Cet. 5.

- Aidin, Ira. “ *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an* DI MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.”(2019)
- Akma, Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Gafindo persada, 2014).
- Al-Bukhari, Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar Min ‘Umuri Rasulillah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi., Vol. VI.
- Ansori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(2).
- Arief Hidayat Efendi, *Al Islam Studi Al-Qur’an* (Kajian Tafsir Tarbawi), (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- Basyirudin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Press, 2002).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media), 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media), 2005.
- Desriyani, Desriyani, Kasful Anwar, and Hindun Hindun. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan Qur’an Sahabat Qur’an Center Unit Kebun Kopi Kelurahan Thehok Jambi Selatan Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Eny Nilawati. *Tahfidz Alquran dan Tadabbur*. (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017).
- Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013).
- Hakiki, I. (2021). *Self control santri dalam menguatkan hafalan al-quran di pondok pesantren Al-Aziziyah Kapek Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat (Doctoral dissertation, UIN Mataram)*.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Hasanah,K.(2020). *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci Di Sekolah Menengah (SMP) Bustanul Makmur Genteng (Doctoral dissertation, IAIN Jember)*.
- Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfidzul Quran*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016).
- Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 Juz*. (Jakarta Timur: Pustaka Ikadi).
- Ilmy Bahrul dkk , *Pendidikan Agama Islam*, (Grafindo Media Pratama, 2008)
- Ilyas, Muhammad. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *ALiqa: Jurnal Pendidikan Islam* 5.01 (2020): 1-24.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. (Kencana,Jakarta 2011).
- Jonathan Sarwono, *Analisis Penelitian Menggunakan SPSS13*, (Yogyakarta: Andi, 2006).
- Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: 2017, Pustaka Baru Press).
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015).
- Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015).
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Masrurroh, B. (2020). *Efektivitas Kitab Tafsir Al Ibriz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Di SMP Tahfidz AL Kautsar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018–2019*.
- Mohamad Roihan Daulay. (2014). *Studi Pendekatan Alquran*. Thariqah Ilmiah: Jurnal Thariqah Ilmiah, 1(1).
- Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015).
- Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 100 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Nasution, *Metodologi research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. 8.
- Pohan, S. H. (2010). *Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutkno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Rahendra Maya. (2014). *Perspektif Agama tentang Konsep Al-Tadabbur*. *AlTadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Sa'dullah. *9 cara praktis menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).

- Sa'dulloh, *9 Cara Prkatis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008).
- Sahiron Syamsudin, *Studi AL-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: elsaq press, 2010).
- Sahiron Syamsudin, *Studi AL-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eLsaQ pRes, 2010).
- Sayyid Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an*, (Solo: Aqwa, 2016).
- Shilpy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Sitiatava Rezama Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010).
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahada Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahada Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Umar Tirta Harja dan Lasvia. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi, W. (2021). *Implementasi Hafalan Al-Qur'an Dalam Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro)* Universitas Muhammadiyah Gresik.

Wiwid Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

Yahya bin Abdurrazaq al-ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003).

Zakiyah Derajad, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.139PRIATNA, Tedi, et al. *Reformulasi tugas dan fungsi guru menghadapi tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

Wawancara dengan Ustad Fadhilah Wahyu Riski,SP.d, Guru
Tahfidz Usman bin Affan Pekanbaru (Tengku
bey,Pekanbaru)

LAMPIRAN

A. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Wawancara bersama Ustad Fadhilah Wahyu Riski, S.Pd



Gambar 2 : Foto guru dan siswa dalam rangka wisuda RTQ Usman bin Affan Pekanbaru



Gambar 3 : Foto Kegiatan Belajar Menganjar RTQ Usman bin Affan Pekanbaru



Gambar 4: Foto RTQ Usman bin Affan Pekanbaru